

## **TAMAN WISATA BAHARI DI TANJUNG BENOA, KUTA SELATAN, BADUNG**

**I Ketut Nuryasa**

Program Studi : Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Dwijendra  
(nuryasa57@ gmail.com)

**Dr.Ir.PG. Ery Suardana, M.Erg, IAI.**

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Dwijendra  
( erysuardana@ gmail.com)

**Ir.Ida Bagus Manuaba, M.T**

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Dwijendra  
(manuaba2434@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Pulau Bali sebagai salah satu daerah tujuan pariwisata di Indonesia, sudah dikenal baik di nusantara maupun di mancanegara. Keindahan alam dan pesona budaya Bali menyatu dengan masyarakatnya yang ramah-tamah. Keunikan budaya masyarakat Bali menjadikan Bali sebagai daerah tujuan pariwisata yang selalu menarik untuk di kunjungi wisatawan.

Badung sebagai daerah tujuan wisata Bahari, dimana sebagian besar di kelola oleh pengusaha-pengusaha kecil yang hanya bergerak dibidang pemanduan dan penyewaan peralatan selam. Disamping itu sarana dan prasarana pelayanan wisata bahari yang disediakan kurang memadai seperti sarana penyelaman yang belum memadai. Berbagai program partisipasi dan bantuan pembangunan kepariwisataan telah dikembangkan di Kabupaten Badung, oleh lembaga Internasional, pemerintah pusat, pemerintah daerah, lembaga ilmiah, lembaga swadaya masyarakat, swasta dan perseorangan guna menunjang pengembangan sektor kepariwisataan di daerah ini.

Metode penelitian yang di pakai yakni metode pengumpulan data yang meliputi data primer dengan teknik wawancara dan observasi, data sekunder yakni dengan study kepustakaan dan buku penunjang literature. Metode analisis data yang meliputi pengelompokan data, analisis dan sintesis dan yang terakhir adalah Metode penarikan kesimpulan.

Jadi untuk lebih mengembangkan potensi yang ada dikawasan Tanjung Benoa, perlu adanya suatu tempat pelayanan dengan fasilitas-fasilitas untuk lebih meningkatkan pelayanan terhadap kegiatan wisata bahari bagi wisatawan. Disamping itu dengan adanya Taman Wisata Bahari Tanjung Benoa, Kuta Selatan, Badung ini diharapkan menjadi sumbangan untuk lebih meningkatkan mutu kawasan pariwisata Tanjung Benoa serta dapat berfungsi sebagai pemanfaatan sumber daya manusia, meningkatkan struktur ekonomi masyarakat sekitar maupun devisa Negara.

**Kata Kunci** : Taman, Wisata, Bahari

### **ABSTRACT**

*Bali Island as one of the tourism destinations in Indonesia, is well known in the archipelago as well as abroad. The beauty of nature and the charm of Balinese culture blend with its friendly society. The uniqueness of Balinese culture makes Bali as a tourist destination that always attracts tourists.*

*Badung as a marine tourism destination, where most of it is managed by small entrepreneurs who only engaged in scouting and diving equipment rental. In addition, facilities and infrastructure of marine tourism services provided inadequate such as inadequate dive facilities. Various tourism*

*participation and assistance programs have been developed in Badung regency, by Lembaga Internasional, central government, local government, scientific institutions, non-governmental organizations, private and private sectors to support the development of tourism sector in this area.*

*The research method used is data collection method which includes primary data with interview and observation technique, secondary data that is by literature study and literature supporting book. Data analysis methods that include data grouping, analysis and synthesis and the last is the method of conclusion.*

*So to further develop the existing potential of Tanjung Benoa area, there needs to be a place of service with facilities to further improve services to marine tourism activities for tourists. Besides, with the Tanjung Benoa Marine Park, South Kuta, Badung is expected to be a contribution to further improve the quality of Tanjung Benoa tourism area and can serve as the utilization of human resources, improve the economic structure of the surrounding community and foreign exchange.*

**Keywords:** Parks, Tours, Nautical

## **I. Pendahuluan**

Pulau Bali sebagai salah satu daerah tujuan pariwisata di Indonesia, sudah dikenal baik di nusantara maupun di mancanegara. Keindahan alam dan pesona budaya Bali menyatu dengan masyarakatnya yang ramah-tamah. Keunikan budaya masyarakat Bali menjadikan Bali sebagai daerah tujuan pariwisata yang selalu menarik untuk di kunjungi wisatawan. Potensi keindahan alam pantai dengan panorama maupun kekayaan alam bawah lautnya, sehingga kegiatan wisata baharinya banyak diminati wisatawan. Adapun jenis-jenis pariwisata daerah Bali berdasarkan komplementaritas potensi dan motif wisata adalah wisata budaya, wisata konvensi, wisata spiritual, wisata alam, serta wisata pertanian.

Badung sebagai daerah tujuan wisata Bahari, dimana sebagian besar di kelola oleh pengusaha-pengusaha kecil yang hanya bergerak dibidang pemanduan dan penyewaan peralatan selam. Disamping itu sarana dan prasarana pelayanan wisata bahari yang disediakan kurang memadai seperti sarana penyelaman yang belum memadai. Berbagai program partisipasi dan bantuan pembangunan kepariwisataan telah dikembangkan di Kabupaten Badung, oleh lembaga Internasional, pemerintah pusat, pemerintah daerah, lembaga ilmiah, lembaga swadaya masyarakat, swasta dan perseorangan guna menunjang pengembangan sektor kepariwisataan di daerah ini. Berdasarkan Peraturan Bupati Badung Nomor : 7 Tahun 2005 dan Peraturan Bupati Badung Nomor : 43 Tahun 2014 tentang Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kabupaten Badung, di jelaskan bahwa hingga tahun 2014 Kabupaten Badung Memiliki 26 (Dua Puluh Enam) buah Daya Tarik Wisata Alam, 7 (tujuh) buah obyek wisata budaya, 1 (satu) buah obyek wisata remaja dan 2 (dua) buah obyek wisata buatan. Dengan jumlah keseluruhan 36 (Tiga puluh Enam) buah Daya Tarik Wisata. (Dinas Pariwisata 2014)

Kawasan wisata Tanjung Benoa ditetapkan sebagai salah satu kawasan wisata dikabupaten Badung . Berdasarkan Peraturan Bupati Badung Nomor : 7 Tahun 2005 dan Peraturan Bupati Badung Nomor : 43 Tahun 2014 tentang Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kabupaten Badung. Kegiatan pariwisata yang potensial dikembangkan dikawasan Tanjung Benoa adalah kegiatan Wisata Bahari dengan daya tarik utama berupa keindahan alam bawah lautnya.(Dinas Pariwisata, 2014)

Jumlah kunjungan wisatawan Kabupaten Badung (2014) yaitu wisatawan nusantara mencapai 498.933, sedangkan mancanegara mencapai 1.053.021, dimana jumlah kunjungan wisata mencapai 1.551.954 orang wisatawan. (BPS Kabupaten Badung)

## II. Metode Penelitian

### 1 Metode Pengumpulan Data

#### a. Data Primer, meliputi :

##### 1. Teknik wawancara

Teknik pengumpulan data yang berupa wawancara langsung dengan sumber-sumber yang dapat memberikan informasi yang jelas dan menunjang penyusunan laporan ini, seperti Pengelola Taman wisata Bahari.

##### 2. Teknik observasi

Teknik pengumpulan data berdasarkan pengamatan langsung pada objek yang berhubungan dengan Taman Wisata Bahari seperti Submarine safari Asia.

#### b. Data Sekunder

Teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan, dapat berupa jurnal, buku-buku penunjang literature yang relevan dengan pokok bahasan terutama mengenai kebutuhan standar ruang untuk taman secara umum.

### 2. Metode Analisa Data

Metode analisa data akan diterapkan dalam mengolah data terdiri dari :

#### a. Pengelompokan data

Mengelompokan data yang diperoleh baik dari studi literature, instansional maupun wawancara menjadi bagian-bagian yang dapat memudahkan tahap selanjutnya.

#### b. Analisis

Menguraikan data-data yang ada menjadi hubungan sebab akibat sehingga dapat dicari pemecahan untuk setiap permasalahan yang muncul nantinya dalam bentuk arsitektural

#### c. Sintesis

Menemukan masalah yang ada dalam perencanaan dan perancangan Taman Wisata Bahari di Kabupaten Badung sehingga muncul solusi-solusi yang dianggap paling tepat nantinya.

## III. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pendekatan kebutuhan site mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

### 1. Prioritas Pembangunan Kabupaten Badung

Sebagai sentra pariwisata utama di Pulau Bali, Badung terus mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Disesuaikan dengan potensi dan kondisi wilayah, Kabupaten Badung dikembangkan menjadi 3 (tiga) wilayah pembangunan, yaitu : (RTRW Kabupaten Badung)

- a. Badung Utara : Meliputi Kecamatan Petang dan Abiansemal dengan pusat pengembangannya di Blahkiuh dengan dominasi aktivitas perkebunan dan tanaman pangan, wisata alam, peternakan, kerajinan dan konservasi.

- b. Badung Tengah : Meliputi Kecamatan Mengwi dengan pusat pengembangannya di Mengwi, dengan dominasi aktivitas pertanian, pariwisata budaya, peternakan dan industri kerajinan rumah tangga.
- c. Badung Selatan: Meliputi Kecamatan Kuta, Kecamatan Kuta Utara dan Kecamatan Kuta Selatan dengan pusat pengembangannya di Kuta, dengan dominasi aktivitas industri, pariwisata, perikanan, industri kecil, pendidikan, perdagangan dan jasa, khususnya di daerah Kuta, Nusa Dua, Tanjung Benoa, Bukit, Jimbaran dan Kedonganan.

**2. Aspek Peraturan Daerah dan Kebijakan Pemerintah**

Kebijakan pemerintah yang dimaksud disini adalah RTRW Kabupaten Badung yaitu :

- a. Menurut RTRW Kabupaten Badung tahun 1994 – 2004, dalam rangka menyeimbangkan pertumbuhan antara wilayah Badung Selatan dengan Badung Utara.
- b. untuk sektor perumahan di wilayah Badung Koefisien Dasar Bangunan ( KDB ) yang diperbolehkan adalah maksimum 50 %.
- c. Jarak tembok atau struktur bangunan dengan :
  - 1.Tembok pekarangan depan sesuai dengan garis sempadan jalan
  - 2.Tembok pekarangan samping minimum 2 meter
  - 3.Tembok pekarangan belakang minimum 2 meter

Berdasarkan besaran ruang yang telah didapat, maka dapat ditentukan luasan Tapak untuk Taman Wisata Bahari di Tanjung Benoa Kuta Selatan Badung.

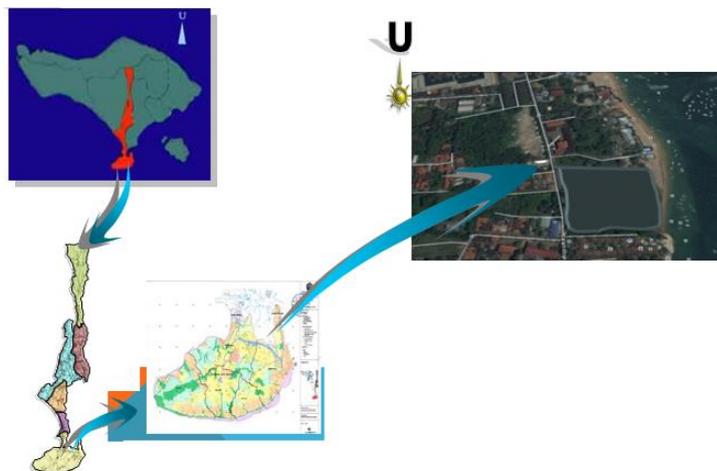
$$\begin{aligned} \text{Luas Site KDB 40\%} &= 100/40 \times 2500 \\ &= 6.250\text{m}^2 \end{aligned}$$

$$\text{Luas kebutuhan Parkir} = 2448 \text{ m}^2$$

$$\text{Luas taman di asumsikan 45\% dari luas site} = 7552 \text{ m}^2$$

$$\begin{aligned} \text{Total Luas Site yang di butuhkan} &= 6.250 + 2448 + 7552 \\ &= 16250 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

**3. Lokasi Site**



**Gambar 1.** Peta Lokasi  
 Sumber. [www.google](http://www.google.com) earth

Kabupaten Badung adalah sebuah kabupaten yang terletak di provinsi Bali, Indonesia. Ibu kotanya berada di Mengwi. Secara Geografis Kabupaten Badung terletak membujur dari Utara ke Selatan, hampir di tengah-tengah Pulau Bali. Kabupaten Badung berada pada koordinat: 08°14'17"-08°50'57"LS, 115°05'02"-115°15'09"BT.

Batas wilayahnya adalah Kabupaten Buleleng di sebelah Utara, Kabupaten Tabanan di Barat, dan Kabupaten Bangli, Gianyar serta kota Denpasar di sebelah Timur. Adapun luas wilayahnya sebesar 418,52 km<sup>2</sup>. Penduduknya berjumlah 615.148 jiwa(2015) dengan kepadatan 1.470 jiwa/km<sup>2</sup>. Secara administratif Kabupaten Badung di bagi menjadi 6 kecamatan, yaitu: Kecamatan Petang, Mengwi, Abiansemal, Kuta, Kuta Utara dan Kuta Selatan. (BPS Kabupaten Badung)

#### 4. Eksisting Site



**Gambar 2.** Eksisting Site

Data existing dan analisa tapak bertujuan untuk menentukan batasan-batasan terhadap perencanaan bangunan dan tapak yang berhubungan dengan tujuan dari perencanaan. Berikut ini merupakan analisis dari Site :

#### Tujuan :

- Untuk mengetahui bagaimana keadaan Site dan menunjukkan keberadaan Site terhadap suatu wilayah.
- Untuk mengetahui bagaimana pengaruh lingkungan sekitar Site terhadap Site, seperti:
  - a. Aksesibilitas dalam pencapaian menuju Site.
  - b. Batas-batas wilayah disekitar Site.
 

Site berbatasan langsung dengan :

    - o Utara : Areal perkebunan dan Kuburan
    - o Selatan : Areal Perkebunan dan Perumahan
    - o Timur : Pantai Tanjung Benoa
    - o Barat : Jalan Pratama
  - c. Site berada di Jl. Raya Pratama, Kelurahan Tanjung Benoa, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Provinsi Bali
  - d. Site dapat dicapai dengan mudah, karena berada dekat dengan Pelabuhan dan Bandara.

- e. Lokasi site strategis, masih banyak areal Perkebunan yang tentunya juga mendukung dari konsep Taman Wisata Bahari yang akan di rencanakan.

## 5. Konsep Dasar dan Tema Rancangan

### Pendekatan Tema

Dasar pertimbangan yang dipergunakan dalam menentukan tema dari Taman Wisata Bahari Dikawasan Tanjung Benoa, Kuta Selatan, Badung antara lain :

1. Fungsi utama dari pengadaan Taman Wisata Bahari Dikawasan Wisata Tanjung Benoa, Kuta Selatan, Badung adalah memberikan informasi mengenai wisata bahari yang merupakan potensi alam yang selama ini belum dimanfaatkan secara optimal.
2. Tujuan utama Taman Wisata Bahari Dikawasan Wisata Tanjung Benoa, Kuta Selatan, Badung adalah sebagai wadah bagi para wisatawan baik wisatawan nusantara maupun mancanegara untuk menikmati keindahan alam pantai yaitu wisata bahari.
3. Pendekatan wilayah perencanaan Taman Wisata Bahari Dikawasan Wisata Tanjung Benoa, Kuta Selatan, Badung ini dirancang secara administratif terletak di wilayah kecamatan Kuta Selatan, Badung, khususnya desa Tanjung Benoa sebagai kawasan wisata. Oleh karena itu keberadaan Taman Wisata Bahari Dikawasan Wisata Tanjung Benoa, Kuta Selatan, Badung harus sejalan dengan peraturan – peraturan daerah yang telah ada sehingga nantinya diharapkan dapat selaras dengan lingkungan dan bentuk – bentuk disekitarnya. Perda yang terkait dengan persyaratan tersebut salah satunya adalah Peraturan Daerah Tingkat I Bali No. 4 tahun 1996 :
  - a. Pembangunan diarahkan pada usaha melestarikan dan mengembangkan gaya Arsitektur Tradisional Bali.
  - b. Ketentuan penggunaan bahan bangunan harus diupayakan berkarakter tradisional atau selaras dengan warna – warna bahan alam daerah Bali.

### Pemilihan Tema

Berdasarkan pendekatan tema diatas yang merupakan pedoman dalam menentukan tema, maka tema yang dipergunakan dalam perencanaan Taman Wisata Bahari Dikawasan Wisata Tanjung Benoa, Kuta Selatan, Badung adalah “**Arsitektur Neo Vernakular**”. Arsitektur *neo vernakular* merupakan salah satu bentuk arsitektur yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan setempat, sehingga dapat menumbuhkan keterpaduan kegiatan dalam Taman Wisata Bahari Dikawasan Wisata Tanjung Benoa, Kuta Selatan, Badung dengan kegiatan lingkungan sekitar. Kelebihan yang dapat tercipta dari tema ini adalah merupakan salah satu tema yang dapat mengkomunikasikan keadaan fungsi sebagai sistem kegiatan yang berlangsung dalam proyek melalui perpaduan unsur baik unsur lokal/ tradisional Bali maupun unsur modern. Tema yang melatar belakangi judul ini adalah berupa aspek yang menyangkut fungsi wadah. Dari pengaruh perkembangan kehidupan masyarakat, sehingga dari bidang arsitektur muncul hal-hal baru yang menciptakan berbagai ragam bentuk dan style bangunan.

## 6. Dokumentasi Gambar

### Konsep Dasar



**Gambar 3.**Konsep Taman

Taman yang merupakan perwujudan dari kosep *Arsitektur tropis Tepi Pantai*.

### Tema Rancangan



**Gambar 4.**Tema Rancangan

Open Space yang di gunakan sebagai Penyegaran (tema Arsitektur Vernakular).

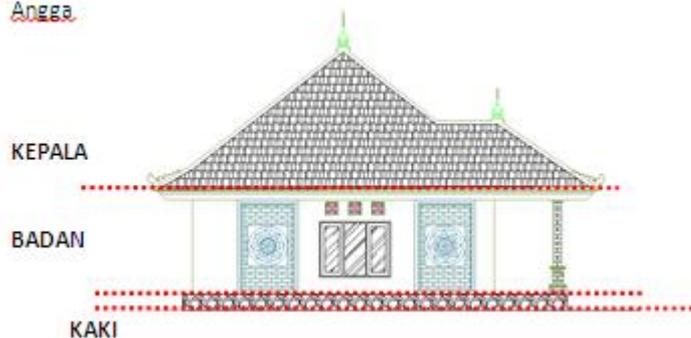


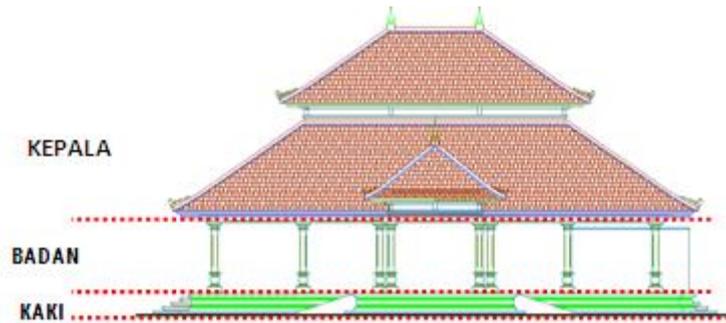
**Gambar 5.**Tema Rancangan

Untuk memaksimalkan sirkulasi udara digunakan pola banyak massa (konsentrik)

### Konsep Tampilan Bangunan

Konsep Tri  
Angga





**Gambar 6.**Konsep Tampilan Bangunan

Mengambil bentuk saka pada arsitektur tradisional Bali sebagai elemen struktur dan juga estetika ( tema Arsitektur Vernakular)

#### IV. KESIMPULAN

##### Simpulan

Dari beberapa penjabaran dan pembahasan yang disampaikan diatas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut,

##### a. Tema *Arsitektur Neo Vernacular*

*Arsitektur neo vernakular* merupakan salah satu bentuk arsitektur yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan setempat, sehingga dapat menumbuhkan keterpaduan kegiatan dalam Taman Wisata Bahari Dikawasan Wisata Tanjung Benoa, Kuta Selatan, Badung dengan kegiatan lingkungan sekitar. Kelebihan yang dapat tercipta dari tema ini adalah merupakan salah satu tema yang dapat mengkomunikasikan keadaan fungsi sebagai sistem kegiatan yang berlangsung dalam proyek melalui perpaduan unsur baik unsur lokal/ tradisional Bali maupun unsur modern. Tema yang melatar belakangi judul ini adalah berupa aspek yang menyangkut fungsi wadah. Dari pengaruh perkembangan kehidupan masyarakat, sehingga dari bidang arsitektur muncul hal-hal baru yang menciptakan berbagai ragam bentuk dan style bangunan.

##### b. Konsep Dasar Arsitektur Tropis Tepi Pantai

Prinsip-prinsip yang dapat dipakai dalam tuntutan aktivitas dan karakteristik sebagai sarana rekreasi yang menerapkan arsitektur Tropis tepi pantai dalam suasana arsitektural di dalamnya adalah sebagai berikut :

1. Konsep Pola Massa, penataan bersifat non formal sehingga tidak menimbulkan kesan monoton dengan mengadopsi suasana laut.
2. Konsep Orientasi, memanfaatkan potensi view yang baik seperti pantai untuk menarik perhatian.
3. Konsep Zonning, disesuaikan dengan fungsi dan hubungan ruang atau bangunan.
4. Konsep Tampilan Bangunan, menampilkan bangunan dengan gaya tropis dengan karakteristik pantai sehingga menarik perhatian pengunjung.
5. Konsep Struktur, menunjang estetika dalam menciptakan karakter bahari.
6. Konsep Utilitas, sistem tata udara yang digunakan dalam ruangan menggunakan sistem *split*, proteksi kebakaran menggunakan cara standar. Sedangkan air bersih

diperoleh dari sumur bor, pdam dan penangkal petir menggunakan sistem konvensional.

## DAFTAR PUSTAKA

Dinas Pariwisata Provinsi Bali, 2015, *Informasi Obyek Dan Daya Tarik Wisata Di Bali*. Denpasar.

Dinas Pariwisata Kabupaten Badung, 2015, *Perkembangan Pariwisata Badung 2015*, Badung.

Ernes Neufert, Alih Bahasa, Sunarto Tjahjadi, 1997, *Data Arsitek, Jilid I*, Erlangga, Jakarta.

Kabupaten Badung, 2016, *Peraturan Daerah Kabupaten Badung.No. 7 Tahun 2005 dan Peraturan Bupati Badung Nomor : 43 Tahun 2014 tentang Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kabupaten Badung*, 2014.

Kemal Syah., *Pariwisata Bahari*, [www.Google.co.id](http://www.Google.co.id). 6 mei, 2017

Kabupaten Badung, Dinas Pariwisata, *Perkembangan Pariwisata Badung*,

Michael Laurie, *Pengantar Kepada Arsitektur Pertamanan*, Intermedia, Bandung, 1985.

Pemda Badung, *Kepariwisata Badung*, [www.google.co.id](http://www.google.co.id), 12 mei 2017,

RantauNet, *Pariwisata Bahari*, [www.Google.co.id](http://www.Google.co.id), 12 mei 2017

Tamasyayukarison, *Pengertian Pariwisata*, [www.google.co.id](http://www.google.co.id) 12 mei 2017